

Etnomatematika Melalui Inovasi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar GMTI 034 Wolwal

Desi Natalia Auw¹, Mariana Mungkabel^{2*}, Melki Imamastri Puling Tang³

^{1,2*,3}Matematika, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Tribuana Kalabahi, Kalabahi-Alor, Indonesia

Email: ¹26desinatalia26@gmail.cm, ^{2*}marianamungkabel@gmail.com, ³melkipulingtang@gmail.com

Abstract

Innovation in learning mathematics needs to be done so that the goals of learning mathematics can be achieved effectively. One of the innovations that can be done is to utilize Alor cultural products (Wolwal Village) in learning mathematics. Besides being able to learn mathematics well, students can also get to know their culture which is slowly being forgotten. This study aims to describe the results of an ethnomathematics exploration of the culture of Alor (Wolwal Village) which can be utilized in learning mathematics. Community service activities are carried out with assistance in learning ethnomathematics-based mathematics through participatory action research (PAR) service, namely action service as a result of the service process with the stages of preparation, implementation, evaluation and reflection 1) in the preparation stage, the community service team conducts surveys and discussions with partners namely the principal and homeroom teacher as well as the mathematics subject teacher at SD GMTI 034 Wolwal; 2) The stage of implementing activities for grade 1 students at SD GMTI 034 Wolwal by delivering material and ethnomathematics practices, namely the traditional siki doka game related to mathematics. In connection with this activity, the author tries to gather information through literature, observations and interviews with one of the teachers of SD GMTI 034 Wolwal who is a Wolwal native who knows information about the object to be explored. The results of the study show that there are many cultural products in Wolwal Village that have the potential for learning mathematics, for example cultural products in the form of traditional food, traditional games, handicrafts, and so on. If the cultural products of Wolwal Village can be used properly in learning mathematics, then it will create meaningful learning for SD GMTI 034 Wolwal students.

Keywords: Ethnomathematics, Learning Mathematics, Elementary School

Abstrak

Inovasi dalam pembelajaran matematika perlu dilakukan supaya tujuan belajar matematika dapat tercapai secara efektif. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan produk budaya Alor (Desa Wolwal) dalam pembelajaran matematika. Selain dapat belajar matematika dengan baik, siswa juga dapat mengenal budayanya yang lambat laun mulai terlupakan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hasil eksplorasi etnomatematika budaya Alor (Desa Wolwal) yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran matematika. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pendampingan dalam belajar matematika berbasis etnomatematika melalui pengabdian participatory action research (PAR) yaitu pengabdian tindakan sebagai hasil dari proses pengabdian dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi 1) pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan survey dan diskusi dengan mitra yaitu kepala sekolah dan guru wali kelas serta guru mata pelajaran matematika di SD GMTI 034 Wolwal; 2) Tahap pelaksanaan kegiatan pada siswa-siswi kelas 1 di SD GMTI 034 Wolwal dengan penyampaian materi dan praktek etnomatematika yaitu permainan tradisional siki doka yang berkaitan dengan pelajaran matematika. Sehubungan dengan kegiatan ini, penulis berusaha menggali informasi melalui kepustakaan, pengamatan (observasi) serta proses wawancara dengan salah satu guru SD GMTI 034 Wolwal yang merupakan masyarakat asli wolwal yang mengetahui informasi mengenai objek yang akan digali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak sekali produk-produk budaya Desa Wolwal yang berpotensi untuk pembelajaran matematika misalnya produk budaya yang berupa makanan tradisional, permainan tradisional, kerajinan tangan, dan lain sebagainya. Jika produk budaya Desa Wolwal tersebut dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran matematika dengan baik, maka akan menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa SD GMTI 034 Wolwal.

Kata Kunci: Etnomatematika, Pembelajaran Matematika, Sekolah Dasar

A. PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang universal dan bermanfaat di dalam segala aspek kehidupan. Matematika merupakan pengetahuan yang tidak bisa lepas dari aktivitas kehidupan manusia, dimana setiap aktivitas tidak dapat lepas dari aktivitas matematika (Nurhasanah, Kusumah, & Sabandar, 2017; Prahmana, Zulkardi, & Hartono, 2012). Bahkan tanpa disadari banyak aktivitas manusia merupakan bagian dari matematika (Sembiring, 2010; Young, 2017). Dengan perkataan lain, matematika tidak lepas dari budaya yang sudah melekat sejak dahulu hingga saat ini.

Matematika diasumsikan sebagai mata pelajaran yang sulit bagi siswa. Salah satu factor penyebabnya adalah guru tidak melakukan pembelajaran matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan lingkungan setempat. Sementara itu, di sisi lain masyarakat Kabupaten Alor, Kecamatan Alor Barat Daya khususnya di Desa Wolwal sudah terbiasa menggunakan matematika dalam melakukan aktivitas sehari-hari di berbagai bidang, misalnya melakukan perhitungan dalam menentukan tanggal panen besar (bersama) untuk menjalankan suatu adat dimana selepas dari panen raya akan diadakan makan baru bersama yakni semua hasil panen akan dikumpulkan dan melakukan syukuran bersama didesa Wolwal, penggunaan ukuran khusus dalam ukuran luas lahan, permainan anak, aktivitas jual beli, dan lain sebagainya.

Matematika dan budaya merupakan dua hal yang berkaitan erat. Hubungan matematika dan budaya dapat dikaitkan dalam seting khusus dengan menggunakan etnomatematika (Albanese & Perales, 2015). Sedangkan tujuan etnomatematika adalah memahami hubungan antara matematika dan budaya, sehingga siswa dan masyarakat umum dapat mengerti dan matematika menjadi lebih mudah dipahami (Abdullah, 2017). Dengan kata lain, studi etnomatematika sangat penting dalam mempelajari budaya antropologi (etnografi), pemodelan matematis dan matematika itu sendiri. Sejalan dengan hal tersebut Nuh, Zulkifli M., and Dardiri Dardiri (2017) menyatakan bahwa tujuan dari adanya etnomatematika adalah untuk mengakui bahwa ada cara-cara berbeda dalam melakukan matematika dengan mempertimbangkan pengetahuan matematika akademik yang dikembangkan oleh berbagai sektor masyarakat serta dengan mempertimbangkan modus yang berbeda di mana budaya yang berbeda merundingkan praktek matematikamereka (cara mengelompokkan, berhitung, mengukur, merancang bangunan atau alat, bermain dan lainnya). Persimpangan komponen matematika, pemodelan matematis dan etnografi yang disebut etnomatematika.





Strategi yang dapat digunakan guru untuk mengajarkan matematika berbasis etnomatematika adalah dengan cara menerapkan pembelajaran matematika dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) yang mulai dikembangkan di Belanda pada tahun 1970an. Teori ini sangat dicetuskan oleh Hans Freudenthal dimana konsep utamanya “Matematika sebagai aktivitas manusia” (Shanty, 2016;). Pendekatan tersebut dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Selain itu salah satu cara lain memanfaatkan pengetahuan etnomatematika dalam pembelajaran di sekolah adalah dengan menjadikan pengetahuan tentang etnomatematika tersebut sebagai bahan rujukan dalam penyampaian materi maupun pembuatan soal-soal pemecahan masalah kontekstual yang sesuai dengan latar belakang budaya siswa.

Untuk hal ini, ada beberapa yang kami ambil yaitu sebagai berikut;

1. konteks makanan tradisional

Makanan tradisional khas Alor (Desa Wolwal) banyak jenisnya yang mana bentuk-bentuk makanan tradisional tersebut dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran matematika karena menyerupai bangun tertentu. Misalnya, Kue Rambut, Kue Ubi karet, Kue Ubi Rongsong dan kue lapid dari singkong. Aktivitas yang melibatkan makanan tradisional ini akan menarik siswa untuk mempelajari matematika secara bermakna karena sesuai dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari meskipun makanan tradisional ini mungkin sudah mulai terlupakan oleh anak-anak jaman sekarang. Aktivitas bisa dilakukan dengan mengamati gambar atau mengamati secara langsung makanan tradisional tersebut. Hal ini, memotivasi guru untuk aktif menyiapkan media ini sebagai penunjang pembelajaran matematika yang dilakukan.

Tabel 1. Contoh Etnomatematika konteks makanan tradisional




Nama Makanan	Keterangan	Pembelajaran Matematika
 <p>Sumber: <i>google</i></p>	<p>Kue Rambut Nama makanan tersebut adalah kue rambut. Kue rambut merupakan makanan khas tradisional yang terbuat dari tepung beras, gula air, kanji dan telur yang diaduk secara merata dan digoreng menggunakan cetakan dari tempurung kelapa</p>	<p>Melalui pengamatan bentuk makanan tradisional Kue rambut, siswa dapat mengidentifikasi karakteristik keliling dan luas kue rambut yang menyerupai segitiga sembarang</p>
 <p>Sumber: <i>google</i></p>	<p>Kue ubi (singkong) karet Kue ubi karet adalah makanan khas yang terbuat dari bahan utama singkong yang dijemur hingga kering setelah itu direndam beberapa jam setelah itu dikukus. Jika sudah matang, diangkat dan dicampurkan dengan kelapa parut. Makanan khas ini, jarang dijual dipasar yang terletak dikota</p>	<p>Melalui aktivitas pengamatan makanan tradisional kue ubi karet yang bentuknyamenyerupai tabung, siswa dapat melakukan aktivitas identifikasi ciri-ciri bangun ruang , pengukuran keliling bangun, luas bangun dan Volume.</p>
 <p>Sumber: <i>google</i></p>	<p>Kue Ubi (singkong) Rongsong Kue ubi rongsong adalah makanan khas yang terbuat dari bahan utama tepung dari singkong, air, gula dan kelapa parut yang dicampur merata lalu dipanggang di atas kompor menggunakan cetakan kue tersebut.</p>	<p>Melalui aktivitas pengamatan makanan tradisional kue ubi Rongsong yang bentuknya menyerupai setengah lingkaran, siswa dapat melakukan aktivitas identifikasi ciri-ciri bangun ruang , pengukuran keliling bangun, luas bangun dan Volume.</p>
 <p>Sumber: <i>google</i></p>	<p>Kue lapis dari singkong Kue lapis dari singkong terbuat dari bahan utama singkong parut yang dicampur dengan kanji dan ditabur dengan parutan kelapa</p>	<p>Melalui aktivitas pengamatan makanan tradisional kue ubi karet yang bentuknyamenyerupai tabung, siswa dapat melakukan aktivitas identifikasi ciri-ciri bangun ruang , pengukuran keliling bangun, luas bangun dan Volume.</p>

2. konteks permainan tradisional

Permainan tradisional merupakan permainan yang sering dimainkan anak-anak jaman dahulu ketika waktu bermain atau dalam even-even tertentu. Permainan tradisional selain membuat anak senang, juga dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran matematika, supaya siswa dapat belajar matematika dengan menyenangkan dan memicu perkembangan motorik yang bagus bagi anak. Berikut contoh – contoh


permainan tradisional yang memiliki potensi untuk pembelajaran matematika untuk siswa sekolah dasar.


Tabel 2. Contoh etnomatematika konteks permainan tradisional

Nama permainan	Keterangan	Pembelajaran Matematika
 <p>Sumber: google</p>	<p>Permainan Siki doka ini membuat gambar kotak-kotak sedemikian rupa kira-kira Panjang setiap sisinya 30cm. Pemain biasanya menggambarnya di halaman dengan bata, kapur atau menggambar langsung di tanah. Biasanya permainan ini dimainkan oleh anak-anak di waktu bermain ketika di sekolah maupun di rumah.</p>	<p>Melalui permainan tradisional engkling siswa dapat belajar matematika materi berhitung atau membilang 1 – 10. Selain itu siswa bisa mengidentifikasi ciri-ciri bangun persegi pada gambar siki doka, bahkan siswa juga dapat belajar jaring-jaring kubus.</p>
 <p>Sumber: google</p>	<p>Batu lima dan Batu tujuh Permainan tradisional ini ialah permainan yang dimainkan menggunakan batu alam berukuran kecil dengan jumlah 5-7</p>	<p>Melalui permainan tradisional batu lima dan batu tujuh siswa dapat belajar menghitung atau membilang 1-10.</p>
 <p>Sumber: google</p>	<p>Ase Empat ini membuat gambar kotak-kotak sedemikian rupa kira-kira Panjang setiap sisinya 90cm. Pemain biasanya menggambarnya di halaman dengan bata, kapur atau menggambar langsung di tanah. Biasanya permainan ini dimainkan oleh anak-anak di waktu bermain ketika di sekolah maupun di rumah.</p>	<p>Melalui permainan tradisional Ase Empat siswa dapat belajar mengenai materi kecepatan dan jarak. Ase empat juga dapat digunakan dalam pembelajaran berhitung.</p>

3. konteks kerajinan tangan

Tabel 3. Contoh etnomatematika konteks kerajinan tangan

Nama kerajinan tangan	Keterangan	Pembelajaran Matematika
		

 <p><i>Dokumentasi di SD GMIT 034 Wolwal</i></p>	<p>Dulang dari bambu Dulang tersebut terbuat dari bahan utama bambu hutan yang dirancang berbentuk dulang persegi panjang</p>	<p>Melalui pengamatan dulang bambu tersebut, siswa dapat mengidentifikasi bentuk persegi panjang dengan menghitung panjang dan lebar bangun tersebut</p>
 <p><i>Dokumentasi di SD GMIT 034 Wolwal</i></p>	<p>Menyulam kain meja Kain meja polos yang digunakan anak-anak untuk menggambar motif bunga kemudian disulam menggunakan benang wall dan</p>	<p>Melalui pengamatan menyulam kain meja dengan motif bunga seperti bulatan atau lingkaran sebagai media yang akan digunakan untuk menaksirkan keliling dan luas persegi serta jarak setiap motif untuk menyelesaikan masalah.</p>

Secara umum hasil eksplorasi produk-produk budaya yang dilakukan sangat memungkinkan untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran matematika. Persepsi siswa terhadap matematika bermacam - macam. Siswa bisa menganggap matematika sulit, atau sebaliknya siswa bisa juga menyukai matematika karena matematika merupakan aktivitas yang menyenangkan (Marchis, 2011). terlebih matematika merupakan matapelajaran yang tidak disukai siswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh Rudyanto (2019) dimana hasil risetnya menunjukkan bahwa sebanyak 27,24% dari 135 responden menyatakan bahwa matematika merupakan matapelajaran yang sulit. Tugas guru adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna supaya siswa dapat mencintai matematika mengingat matematika penting bagi kehidupan siswa, diantaranya untuk menghitung, jual beli, menghitung diskon (Hassenev et al, 2012)

Alor atau dikenal dengan Pulau Alor merupakan salah satu daerah di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki pesona keindahan alam dan budaya yang sangat mengagumkan. Warisan kebudayaan yang dijalani dalam bentuk adat istiadat menjadikan Alor lebih dulu dikenal oleh wisatawan. Di Alor Barat Daya memiliki banyak desa yang sudah dimekarkan salah satunya adalah Desa Wolwal induk yang memiliki penduduk dengan agama, suku, ras dan bahasa yang berbeda. Ada juga tempat wisata tapak kaki lima yang sudah terkenal karena keindahannya. Perlu disadari bahwa sampai saat ini masyarakat belum memaksimalkan sektor pariwisata sebagai sektor andalan untuk dijadikan sebagai lumbung penghasilan. Hal ini disebabkan oleh kondisi sebagian besar masyarakat sepenuhnya sedikit belum memahami pentingnya pariwisata dalam meningkatkan ekonomi mereka (Melki, 2023). Dengan bentuk itu juga masih berkaitan dengan matematika sehingga kita bisa tahu bahwa matematika itu sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk itu dari kegiatan pengabdian ini, kami lakukan pengambilan data di Sekolah Dasar GMIT 034 Wolwal, Desa Wolwal Induk, Kecamatan Alor Barat Daya, Kanupaten Alor Nusa Tenggara Timur Indonesia.

B. PELAKSAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pendampingan dalam belajar matematika berbasis etnomatematika melalui pengabdian participatory action research (PAR) yaitu pengabdian tindakan sebagai hasil dari proses pengabdian dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi (Stephen & McTaggart Robin, 2022). Penjelasannya sebagai berikut: 1) pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan survey dan diskusi dengan mitra yaitu kepala sekolah dan guru wali kelas serta guru mata pelajaran matematika di SD GMIT 034 Wolwal; 2) Tahap pelaksanaan kegiatan pada siswa-siswi kelas 1 di SD GMIT 034 Wolwal dengan penyampaian materi dan praktek etnomatematika yaitu permainan tradisional siki doka yang berkaitan dengan pelajaran matematika. Dari pembelajaran ini, yang akan dilihat yaitu respon, konsentrasi dan kesadaran diri (Afdal, 2015). Sehubungan dengan kegiatan ini, penulis berusaha menggali informasi melalui kepustakaan, pengamatan (observasi) serta proses wawancara

dengan dengan salah satu guru SD GMIT 034 Wolwal yang merupakan masyarakat asli wolwal yang mengetahui informasi mengenai objek yang akan digali.

Dapat diketahui juga bahwa untuk mengidentifikasi sebuah kebutuhan, dapat dilakukan melalui observasi, wawancara ataupun survei dilokasi tujuan dengan melakukan pendekatan serta menjelaskan konsep etnomatematika, membangun ketrampilan dalam etnomatematika dengan mengadakan pelatihan serta melakukan evaluasi dan pembinaan. (masae,2023)



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wolwal merupakan salah satu desa yang menjadi salah satu desa dengan destinasi wisata di Kabupaten Alor. Untuk menuju Kabupaten Alor, kita dapat menempuh menggunakan pesawat terbang sekitar 1 jam dan menggunakan kapal laut sekitar 10 jam. Desa Wolwal sendiri terletak dikecamatan Alor Barat Daya dan hanya membutuhkan waktu 1 jam dari kota kalabahi. Di Desa Wolwal, terdapat 2 suku yaitu suku Hamat dan suku Abui. Kedua suku tersebut masing-masing memiliki bahasa daerah namun tetap saling mengerti antar suku satu dengan suku yang lain. Dalam bahasa daerah di Desa Wolwal, Wolwal sendiri berarti *Wol* adalah pohon (pohon Wolo) dan *Wal* adalah kolam. Jadi singkatnya bisa diartikan Wolwal adalah (pohon Wolo) yang tumbuh dan menjadi mata air atau sumber air. Masyarakat di Desa Wolwal sebagian besar berprofesi sebagai petani dan 30% berprofesi sebagai Nelayan. Ada sebuah ritual yang sering dilakukan masyarakat setiap tahun pada bulan mei yang dinamakan dengan ritual Air Minum. Ritual tersebut bertujuan untuk meminta kepada sang pencipta agar air di desa tersebut tetap terpelihara secara baik



Diatas merupakan mata air yang mengalir di sebuah kali besar yang berada di wolwal, dokumentasi ini kami ambil pada tanggal 26 feburari 2023 tepat dilokasi mata air ini.

Dilihat dari kehidupan masyarakat yang ada di Desa Wolwal, diketahui bahwa sampai sekarang ini masyarakat setempat masih menjalankan kehidupan mereka seperti dahulu kala. Sama halnya dengan anak-anak, sampai sekarang ini mereka masih memainkan permainan tradisional yang pernah dimainkan oleh orang tua mereka sejak kecil. Salah satunya adalah permainan **siki doka**. Permainan tradisional ini mengandung unsur pembelajaran matematika. Dapat dilihat dari gambar yang ditampilkan dipendahuluan, pada tabel 2. Nomor 1, dapat kita simpulkan bahwa terdapat gambar setengah lingkaran, kotak persegi dan juga kotak persegi panjang yang digambarkan oleh anak-anak menggunakan kapur tulis atau arang dan mereka mainkan dari satu kotak ke kotak berikut. Untuk pelaksanaan permainannya mereka melemparkan batu kekotak yang sudah digambar, batu tersebut biasanya berbentuk lingkaran atau bisa berupa pecahan material bangunanyang berbentuk segitiga. Permainan ini juga mengandung peluang dimana para pemain selalu melakukan **hompimpa** untuk menentukan urutan pemain, hal tersebut tanpa kita sadari bahwa itu sudah termasuk dalam konsep peluang.

		
<p>ini merupakan gambar setengah lingkaran dari permainan siki doka dengan rumus luas dan keliling setengah lingkaran sebagai berikut</p> $L = \frac{1}{2} \pi r^2$ $K = \frac{1}{2} 2\pi r$ <p><i>r = jari – jari lingkaran</i></p>  <p>Sesuai dengan hasil pengukuran dilapangan, diketahui bahwa diameternya adalah 27cm. Sehingga kita terlebih dahulu mencari jari-jarinya yaitu 13,5 Sehingga sesuai rumus diatas maka kita dapat mengetahui luas dan kelilingnya yaitu $K = 42,39\text{cm}$ $L = 1.144,53\text{cm}$</p>	<p>Ini merupakan gambar persegi dari permainan siki doka dengan rumus luas dan keliling persegi sebagai berikut</p> $L = S^2$ $K = 4S$ <p><i>S = sisi persegi</i></p>  <p>Sesuai dengan hasil pengukuran dilapangan, diketahui bahwa Panjang dan lebar persegi adalah 24cm Maka akan didapat luas dan keliling dari Persegi adalah $L = 576 \text{ Cm}$ $K = 96 \text{ Cm}$</p>	<p>Ini merupakan gambar persegi panjang dari permainan Siki doka dengan rumus luas dan keliling dari persegi panjang sebagai berikut</p> $K = 2(p + l)$ $L = p \cdot l$ <p><i>p = panjang</i> <i>l = luas</i></p>  <p>Sesuai dengan hasil pengukuran dilapangan diketahui bahwa panjang persegi panjang adalah 55cm dan lebarnya adalah 24 cm Maka akan didapat luas dan keliling dari persegi panjang yaitu $K = 158\text{Cm}$ $L = 1.320 \text{ Cm}$</p>



Gambar disamping merupakan alat yang digunakan untuk mengukur panjang dan lebar dari gambar siki doka permainan anak-anak.



Gambar disamping merupakan alat yang digunakan untuk menggambar permainan siki doka (kayu)

Serpihan bangunan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk bermain siki doka dan dijadikan sebagai alat yang sering disebut dalam permainan yaitu (Erak)



Dari dokumentasi anak yang sedang memainkan siki doka ini diambil di Wolwal pada tanggal 19 Juli 2023. Ini adalah permainan anak berbasis matematika yang menjadi permainan lokal yang dimainkan turun temurun oleh orang-orang yang berada di desa tersebut.

Untuk dulang sendiri, dapat kita amati dan kita ketahui bahwa bentuk dari dulang ini dibuat persegi dengan rumus dan luas keliling sudah ada pada penjelasan diatas. Dengan bentuk dari pegangan dulang itu dibuat benbentuk motif sesuai keinginan hati dari siswa-siswi di SD GMIT Wolwal.



D. PENUTUP

Simpulan

Dari hasil dan pembahasan diatas dapat kita ketahui bahwa anak-anak yang berada di SD GMIT 034 wolwal ini sering melakukan aktivitas mereka dan tanpa mereka sadari itu masih berkaitan dengan konsep matematika. Untuk itu dari pembuatan dulang, permainan siki doka, pembuatan kain meja itu semu masih berkaitan dengan matematika. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk matematika sendiri itu sangat mudah dan seru ketika sudah diaplikasikan dalam aktivitas kegiatan setiap hari. Terkhususnya anak-anak diusia sekolah dasar, yang kita lihat bahwa permainan yang mereka lakukan itu ternyata permainan yang dimainkan oleh orang tua mereka sejak dahulu dan tanpa disadari, permainan itu masih berkaitan dengan pembelajaran matematika. Ada juga makanan khas yang dibuat oleh orang-orang di desa Wolwal itu, tanpa disadari bahwa dilihat dari bentuk yang ada pun itu masih sangat berkitan erat dengan matematika. Untuk itu, matematika tidak pernah terlepas dari kehidupan kita sehari-hari. Penelitian ini dapat menunjukkan bahwa nilai matematika bukan hanya ada dalam pelajaran disekolah saja, tetapi pembelajaran matematika juga terkandung dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

Kegiatan pengabdian ini diharapkan bisa memberikan inspirasi dan motivasi bagi sekolah SD GMT 034 Wolwal Kecamatan Alor Barat Daya dimana studi etnomatika dapat dikembangkan menjadi kurikulum matematika di sekolah tersebut.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Rudyanto, Hendra Erik, Apri Kartika Sari HS, and Dea Pratiwi. "Etnomatematika budaya Jawa: Inovasi pembelajaran matematika di sekolah dasar." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 3.2 (2019): 25-32.
- Rudyanto, Hendra Erik, Apri Kartika Sari HS, and Dea Pratiwi. "Etnomatematika budaya Jawa: Inovasi pembelajaran matematika di sekolah dasar." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 3.2 (2019): 25-32.
- Fajriyah, Euis. "Peran etnomatematika terkait konsep matematika dalam mendukung literasi." *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*. Vol. 1. 2018.
- Nuh, Zulkifli M., and Dardiri Dardiri. "Etnomatematika dalam sistem pembilangan pada masyarakat Melayu Riau." *Kutubkhanah* 19.2 (2017): 220-238.
- Renggi, Anansi Sabu Jaghu. "Analisis Kemampuan Memodelkan Mahasiswa Pendidikan Matematika Semester Iv Universitas Sanata Dharma Pada Materi Program Linear Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (Pmr)."
- Puling, M. (2023). Pengembangan dan Pelestarian Terhadap Destinasi Objek Wisata Desa Bunga Bali Kecamatan Pantar Timur Menjadi Sektor Andalan Masa Sekarang Dan Masa Akan Datang. *Istinarah* , 13.
- Rudyanto, H. E. (2022). Etnomatematika Budaya Jawa:Inovasi Pembelajaran Matematika Budaya Jawa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* , 8.
- Somakim, Y. H. (2021). Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Etnomatematika Untuk Guru Matematika Di Indonesia. *Transformasi* , 12.
- Tang, M. P. (2023). Penguatan Etnomatematika dalam unsur budaya suku kolana. *Abdimas Patikala* , 8.
- Yoel Masae, M. P. (2023). Penguatan Etnomatematika Dalam Unsur Budaya Kolana. *Jurnal Abdimas Patikala* , 8.